

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, perusahaan memiliki tanggung jawab yang semakin besar dalam memastikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Globalisasi telah memperluas jangkauan operasional perusahaan, memungkinkan mereka untuk mengakses pasar dan sumber daya di berbagai belahan dunia. Namun, hal ini juga menambah kompleksitas dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, mereka juga harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Georgieva, 2020).

Perusahaan adalah salah satu penggerak roda perekonomian yang memiliki peran strategis, namun di sisi lain dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Bukhori, 2017). Perusahaan seringkali memanfaatkan sumber daya Masyarakat dan alam yang tidak terkendali untuk memenuhi permintaan pemilik modal. Hal ini dilakukan tanpa mempertimbangkan keseimbangan lingkungan sekitar, karyawan, ekosistem dan perusahaan (Latifah & Luhur, 2020). Perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan kemampuan yang dimilikinya. Perusahaan juga dituntut untuk menciptakan inovasi guna menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Nilai perusahaan merupakan aspek yang penting dalam menilai kondisi kinerja kepentingan lingkungan dan kepentingan ekonomi (Agustia et al., 2019). Guna mencapai kondisi kinerja perusahaan yang diharapkan, pemangku kepentingan

mewajibkan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akibat kerusakan lingkungan yang terjadi. Pemerintah juga sangat berupaya dengan memperketat regulasi yang ada, dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis di Indonesia agar lingkungan hijau dapat terwujud (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Sustainability report merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan terkait tindakan riil perusahaan sebagai wujud ikut serta perusahaan dalam pelestarian dan perawatan lingkungan. Laporan ini memberikan informasi yang transparan mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak ekonominya, sosial, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan juga menjadi indikator penting bagi investor yang semakin sadar akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan adanya laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik bagi investor (Ferri et al., 2023).

Beberapa tahun terakhir kasus kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang mengambil sumber daya di Indonesia sudah menjadi perhatian yang serius. Dalam Laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang memiliki 4 (empat) Indeks penilaian yaitu Indeks Kualitas Lahan (IKL), Indeks Kualitas Air Laut (IKAL), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA) (Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup., 2021). Laporan IKLH tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan sebesar 5.12 poin dari 71.67 menjadi 66.55 poin. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan IKA (Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup., 2020). Sementara pada tahun 2020,

meskipun terjadi peningkatan nilai IKLH, hal ini disebabkan oleh perubahan bobot, sementara dua indeks lainnya mengalami penurunan, yaitu Indeks Kualitas Lahan (IKL) dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL), masing-masing turun sebesar 2.46 dan 2.55 poin (Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup., 2021). Selain itu, menurut laporan dari *IDN Times*, Indonesia menghasilkan 60 juta ton limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3), dengan kontribusi terbesar berasal dari industri manufaktur. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa sebanyak 2.897 industri di sektor manufaktur menghasilkan limbah B3 (Alamudi, 2022). Penurunan nilai IKLH dan tingginya jumlah limbah B3 yang dihasilkan oleh industri manufaktur menunjukkan perlunya perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab lingkungan mereka. Peningkatan kualitas lingkungan tidak hanya penting bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian ekosistem, tetapi juga merupakan salah satu faktor meningkatkan nilai perusahaan.

Aktivitas pelestarian dan perawatan lingkungan memerlukan biaya besar bagi perusahaan, yang seringkali menyebabkan konflik antara tujuan ekonomis dan tujuan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat menyeimbangkan kedua kepentingan tersebut. Saat ini, banyak pelaku bisnis mulai mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam perencanaan strategis mereka dengan mengadopsi berbagai "*green strategies*". Konsep "hijau" ini relatif baru dalam manajemen perusahaan dan menekankan bahwa setiap keputusan harus dibuat dengan memperhatikan konservasi sumber daya dan peningkatan kualitas lingkungan (Moini et al., 2014).

Adapun *green strategies* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *green innovation* dan *green intellectual capital* beserta kinerja keuangan perusahaan.

Green innovation adalah pengembangan produk, proses, atau organisasi yang secara langsung berdampak dan memberikan kontribusi besar terhadap pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. *Green innovation* yang dilakukan perusahaan bisa memberikan beberapa keuntungan, termasuk membuat produk mereka lebih unggul dibandingkan dengan pesaing. Dengan kata lain, produk yang dihasilkan melalui inovasi lingkungan cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rahmianingsih, 2020); (Putri Fabiola & Khusnah, 2022); (Agustia et al., 2019); (Rizki & Hartanti, 2021) menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Tonay & Murwaningsari, 2022); (Yuliandhari et al., 2023) menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Green intellectual capital adalah aset tidak berwujud perusahaan yang mencakup pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan inovasi dalam konteks lingkungan. Dengan menerapkan *green intellectual capital*, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi dampak lingkungan, dan memperkenalkan produk ramah lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen yang semakin sadar akan keberlanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tonay & Murwaningsari, 2022); (Lestari, 2023) menyatakan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dalam jangka waktu tertentu. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan menjaga kelangsungan bisnis di masa depan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mariani & Suryani, 2018); (Astuti et al., 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Fabiola & Khusnah, 2022); (Saputri et al., 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini berfokus kepada sektor manufaktur. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor manufaktur meliputi berbagai industri, seperti makanan dan minuman, kimia, dan logam dasar. Perusahaan-perusahaan ini memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Perusahaan manufaktur ini juga sering kali menghadapi tantangan besar dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan mereka. (Bursa Efek Indonesia, 2024)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajer Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu manajer dalam memahami penerapan *green innovation* dan *green intellectual capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta memahami pentingnya keberlanjutan dalam strategi bisnis jangka panjang dan merencanakan kebijakan ramah lingkungan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor dan calon investor untuk mengevaluasi potensi investasi dan menilai risiko serta

peluang di perusahaan yang berkomitmen pada *green innovation* dan *sustainable*, yang mempengaruhi nilai saham dan kinerja jangka panjang.

3. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat membantu kreditor menilai kelayakan kredit perusahaan dengan memahami bagaimana *green innovation* dan *green intellectual capital* meningkatkan kinerja keuangan, stabilitas, dan mengurangi risiko lingkungan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kreditnya.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan di masa mendatang sebagai bahan bacaan dan referensi dengan menyediakan data empiris untuk peneliti lain dalam memahami hubungan antara *green innovation*, *green intellectual capital*, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum dari penelitian ini, penulis membagi penjabaran menjadi lima bab. Penulisan ini disusun secara berurutan, dengan rincin sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori-teori yang berhubungan

dengan masalah yang akan diteliti, penelitian sebelumnya yang relevan guna menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

